<u>**Menggapai Istiqamah**</u>

Oleh: Achmad Faisol

Blog: http://achmadfaisol.blogspot.com

Email: achmadfaisol@gmail.com

Yang pertama kali terlintas di benak penulis ketika jemari hendak menari di atas tuts keyboard yaitu, “Tak berarti penulis telah bisa sepenuhnya istiqamah. Prinsip yang penulis pegang adalah kita mengaji bersama-sama dan sama-sama mengaji. Semoga coretan ini bisa menjadi doa, pembangkit semangat, pelecut asa, cambuk jiwa dan ruh kehidupan bagi kita semua, amin.”

Apa itu istiqamah?

Berdasarkan ilmu Sharaf, lafazh استقامة *(istiqâmah)* mengikuti pola *(wazan)*:

اِسْتَفْعَلَ — يَسْتَفْعِلُ — اِسْتِفْعَالاً

اِسْتَقَامَ — يَسْتَقِيْمُ — اِسْتِقَامَةً

Di kamus Al-Munawwir Arab—Indonesia dijelaskan:

اِسْتَقَامَ: اِعْتَدَلَ وَانْتَصَبَ

Istaqâma artinya menjadi lurus; tegak lurus.

Demikian juga di kamus *al-Mu‘jam al-Wasîth*:

(اسْتَقَامَ) الشيءُ: اعتدل واستوى

Istiqâma (asy-syay’u): (Sesuatu) itu menjadi lurus.

Lafazh *Istaqâma* berfaedah *ta<u>h</u>awwul* (تحوّل) yang bermakna berubah atau pindahnya pelaku *(fâ‘il)* pada asal kata kerja *(fi‘il)*. Jadi kalau lebih lengkap, arti kalimat *istiqâma asy-syay’u* adalah sesuatu itu berubah menjadi lurus.

Selain faedah *tahawwul*, pola *(wazan)* ini juga bisa mempunyai faedah *takalluf* (تكلّف) yaitu adanya kesungguhan pelaku *(fâ'il)* untuk menghasilkan asal kata kerja *(fi'il)*. Asal kata kerja lafazh استقام adalah قام (berdiri). Dengan demikian, kita harus bersungguh-sungguh dalam meraih istiqamah, tidak bisa sekedar berucap ingin istiqamah tapi tanpa tindakan nyata 'tuk mewujudkannya.

Apa langkah-langkah agar bisa istiqamah?

a. Memohon Pertolongan Allah

Syaikh Ibnu Athaillah as-Sakandary menerangkan, "Sebagus-bagusnya permohonan yang patut disampaikan kepada Allah adalah semua yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan."

Jika ada yang patut diminta kepada Allah sebagai hamba, maka yang paling pantas ialah mengharap kepada Allah agar meneguhkan iman dan keyakinan dengan kemantapan hati yang sungguh-sungguh (istiqamah) kepada ajaran Islam dengan persembahan ibadah. Itulah yang paling bagus dan paling bergengsi bagi hamba yang memohon kepada Allah. Permohonan istiqamah dalam Islam itu sudah termasuk kepentingan dunia dan akhirat.

Sangat baik apabila seorang hamba memohon kepada Allah agar bisa senantiasa menaati-Nya, melaksanakan ibadah tanpa halangan, dan agar Allah memudahkan segala yang berkaitan dengan urusan Islam dan umat Islam. Demikian juga memohon kepada Allah agar terlepas dan tidak tergelincir pada perbuatan maksiat dan dosa, serta diberi kekuatan untuk melaksanakan semua ketaatan. Tak lupa memohon agar selalu dalam keadaan dzikir dan senantiasa berada dalam suasana tentram dalam mengingat Allah SWT.

اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Ya Allah, tolonglah kami dalam mengingat-Mu, bersyukur untuk-Mu dan beribadah dengan baik kepada-Mu, amin.

b. 'Azam

Kemauan seseorang ada beberapa tingkatan, yaitu:

- *Khâthir* yaitu kilasan kemauan (ide), belum ada cita-cita kuat.
- *Taraddud* yaitu kemauan yang penuh keragu-raguan antara ya atau tidak.
- *Hamm atau himmah* yaitu cita-cita atau keinginan kuat tapi indikasinya belum terlihat jelas.
- *'Azam* yaitu cita-cita atau kemauan teguh disertai tekad baja yang indikasinya terlihat pada tindakan.

Ada juga yang menjelaskan bahwa *himmah* sebenarnya ada tiga macam, yaitu:

- *Himmah* pendek, yaitu *himmah* yang menimbulkan keinginan kuat dan kemantapan hati.
- *Himmah mutawassithah* (sedang), yaitu *himmah* yang selain menimbulkan keinginan kuat juga menimbulkan usaha dan tindakan hingga akhirnya tuuan tercapai.
- *Himmah sâbiqah* (tajam), yaitu kekuatan jiwa manusia yang bisa mewujudkan keinginan tanpa terhalang yang lain.

Jadi, kita harus memiliki keinginan kuat untuk bisa beribadah secara istiqamah—disertai doa—lalu diimplementasikan dalam tataran aplikasi dengan menyusun langkah-langkah strategis guna mewujudkannya.

Sebagai contoh kita ingin bisa istiqamah membaca Al-Qur'an setiap hari, maka kita susun jadwal dan langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

- Kita tetapkan waktu untuk membaca Al-Qur'an satu ayat setiap hari, misal selesai shalat Shubuh. Untuk tahap awal, tidak perlu banyak jumlah ayat yang dibaca karena kita sedang melatih kebiasaan dan jiwa kita.
- Kita catat sampai ayat berapa yang telah dibaca. Agar tidak tergantung pada kertas dan pulpen, bisa disimpan di handphone.
- Supaya tetap bisa istiqamah baca Al-Qur'an walau sedang bepergian, saat ini banyak aplikasi/software Al-Qur'an yang bisa diinstall di handphone. Dengan cara ini tidak ada alasan bagi kita untuk tidak membaca Al-Qur'an karena tidak membaca mushaf.

- Jangan lupa senantiasa mohon pertolongan Allah agar bisa beribadah kepada-Nya secara istiqamah. Atas rahmat dan pertolongan Allah-lah kita bisa mewujudkan hal itu.

- Bila suatu hari kita lupa tidak membaca Al-Qur'an setelah Shubuh, lalu saat pukul 10.00 kita ingat, maka seketika itu juga kita berwudhu lalu membaca Al-Qur'an. Bolehkah ditunda pelaksanannya selesai shalat Zhuhur? Jangan, karena latihan istiqamah lebih efektif bila waktu telah ditetapkan. Sekali kita menunda dengan alasan yang mungkin masuk akal, maka kita akan mengajukan ribuan argumentasi untuk melakukan penundaan di hari-hari berikutnya.

Penulis pernah mendengar sebuah pesan motivator bahwa suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin selama 9 (sembilan) bulan, maka hal itu akan menjadi kebiasaan kita. Bila sekali saja tidak dilakukan, kita akan merasa ada yang hilang dari diri kita.

c. Mulai dari Ibadah yang Kita Bisa

KH. Asrori al-Ishaqi *rahimahullâh*—pendiri Pesantren Al-Fithrah Jl. Kedinding Lor Surabaya—pernah memberi nasihat, "Jika kita ingin bisa rutin shalat tahajjud, mulailah dengan menjaga shalat rawatib (qabliyah dan ba'diyah)."

Intinya, kita mulai dari ibadah yang lebih banyak kesempatan melakukannya. Dengan menjaga ibadah-ibadah ini, insya Allah akan memberi energi positif kepada kita untuk melaksanakan ibadah lainnya.

Daftar Pustaka

Ahmad Warson Munawwir, "Kamus Al-Munawwir Arab—Indonesia Terlengkap", Pustaka Progressif, Edisi Kedua–Cetakan Keempat belas 1997

Djamal'uddin Ahmad Al Buny, "Mutu Manikam dari Kitab Al-Hikam (karya Syaikh Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim Ibnu Athaillah)", Mutiara Ilmu Surabaya, Cetakan ketiga: 2000

M. Abdul Manaf Hamid, "Pengantar Ilmu Shorof Ishthilahi—Lughowi", P.P Fathul Mubtadin—Prambon, Nganjuk, Jawa Timur, Edisi Revisi

Software:

Maktabah Syamilah *al-Ishdâr ats-Tsâniy*

Maktabah Syamilah *al-Ishdâr ats-Tsâlits*

Web site:

http://badaronline.com/artikel/tips-tips-cepat-baca-kitab-gundul.html, "Tips-Tips Cepat Baca Kitab Gundul"

#Semoga Allah menyatukan dan melembutkan hati semua umat Islam, amin...#

Profil Penulis

Penulis lahir di Kota Pahlawan, Surabaya tanggal 20 Juni 1974 dari pasangan Bapak H.M Syakar dan Ibu Hj. Ma'sumah *ra<u>h</u>imahumallâh*.

Setelah khatam Al-Qur'an dibimbing orang tua ketika kelas 5 SDI Iskandar Said, Kendangsari—Surabaya, penulis mendalami agama Islam di pesantren kecil di kampung halaman, yaitu Pesantren Raudhatul Muta'allimin, Kutisari Utara—Surabaya yang diasuh Ust. Drs. Damanhuri, mulai tahun 1984-1992. Di pesantren ini semua santri tidak ada yang menginap (mondok). Istilahnya santri *kalongan*, habis mengaji pulang ke rumah. Namun demikian, kitab yang dikaji adalah kitab yang diajarkan di pesantren umumnya. Waktu kuliah di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya—Jurusan Teknik Elektro—Telekomunikasi, penulis melanjutkan mengaji di PP Amanatul Ummah, Siwalan Kerto—Surabaya di bawah asuhan KH. Asep Saifuddin Chalim, dari tahun 1992-1997.

Saat ini penulis bekerja di Inixindo Surabaya—sebuah lembaga training di bidang Teknologi Informasi (Graha Pena Lt. 10 Suite 1005, Jl. A. Yani 88 Surabaya)—sebagai Education Manager. Selain itu juga menjadi dosen luar biasa untuk kelas sore di Jurusan Teknik Informatika—Fakultas Teknik—Universitas Dr. Soetomo (Unitomo), Jl. Semolowaru 84 Surabaya.

Adapun aktivitas dakwah yang tengah dilakukan sebagai berikut:

1. Lewat tulisan di blog dengan alamat http://achmadfaisol.blogspot.com
2. Khatib Shalat Jum'at/Hari Raya
   Penulis mengawali menjadi khatib shalat Jum'at sejak kelas 3 SMPN 13 Surabaya, lalu berlanjut saat kelas 1 SMAN 16 Surabaya hingga kini.
3. Kultum tarawih, kuliah Subuh, pengajian RT dan tasyakkuran
5. Mengisi pengajian rutin kitab "Riyadhush Shalihin" di Mushalla al-Ikhlash, Perum YKP Griya Pesona Asri, Jl. Medayu Pesona tiap Ahad I & III ba'da Maghrib

Di bidang retorika dakwah *(khithâbah)*, *al<u>h</u>amdulillâh* ketika kelas 2 SMA penulis pernah meraih Juara I Lomba Pidato Dakwah Tingkat SLTA se-Kodya Surabaya dalam rangka "Ramadlan fil Jami'ah" yang diselenggarakan oleh Badan Pelaksanan Kegiatan Mahasiswa (BKPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1991.

Kebenaran berasal dari Allah, kekurangan dari diri penulis. Semoga tulisan ini membawa manfaat dan menjadi sarana Multi Level Pahala bagi kita semua, amin. Apabila ada pertanyaan tentang tulisan ini, saran, kritik, ingin berbagi ilmu atau hal-hal lain, bisa diajukan via email: achmadfaisol@gmail.com.